

Defini, Obyek, dan Tujuan Ilmu Semantik dengan Ilmu-Ilmu Lainnya

Liazy Maulidi

Universitas Islam Negeri Mataram

liazymaulidi@gmail.com

DOI:

Received:

Revised:

Approved:

Abstrak: Ilmu semantik merupakan cabang linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa, baik makna leksikal maupun gramatikal. Sebagai disiplin ilmu, semantik memiliki peranan penting dalam memahami bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan, gagasan, dan emosi secara tepat. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis definisi, objek, dan tujuan ilmu semantik serta menjelaskan keterkaitannya dengan cabang-cabang ilmu linguistik lainnya, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan pragmatik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yaitu mengumpulkan data dari berbagai literatur yang relevan untuk dianalisis secara deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa semantik tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami makna kata dan kalimat, tetapi juga menjadi penghubung penting antara aspek struktural dan fungsional dalam bahasa. Hubungan semantik dengan cabang linguistik lainnya bersifat saling melengkapi dalam membentuk pemahaman menyeluruh terhadap bahasa sebagai sistem komunikasi manusia. Dengan demikian, pemahaman terhadap ilmu semantik menjadi landasan penting dalam pengembangan studi bahasa, baik dalam ranah teoretis maupun praktis.

Kata kunci: semantic, makna, linguistic, fonologi dan sintaksis

Abstract: Semantic science is a branch of linguistics that studies meanings in language, both lexical and grammatical meanings. As a discipline, semantics has an important role to play in understanding how language is used to convey messages, ideas, and emotions appropriately. This study aims to systematically describe the definitions, objects, and objectives of semantics and explain their relationship to other branches of linguistics, such as phonology, morphology, syntax, and pragmatics. The method used in this study is a qualitative method with a literature study approach, which is to collect data from various relevant literature to be analyzed descriptively. The results of the study show that semantics not only serves as a tool for understanding the meaning of words and sentences, but also becomes an important link between structural and functional aspects in language. Semantic relationships with other branches of linguistics are complementary in forming a comprehensive understanding of language as a system of human communication. Thus, understanding semantics is an important foundation in the development of language studies, both in the theoretical and practical realms.

Keywords: semantics, meaning, linguistic, phonology and syntax

PENDAHULUAN

Bahasa dalam bahasa Inggris disebut language, yang merujuk pada suatu bentuk ungkapan yang pada dasarnya berupa ucapan. Esensi bahasa dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti bunyi atau kondisi, symbol (huruf atau gambar), dan makna. Bahasa adalah sesuatu yang melekat pada diri manusia dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. sebagai sarana komunikasi, bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan

manusia, karena mempermudah proses interaksi satu sama lainnya (Dodi Alpiyendra Jasmadi 2024). Bahasa merupakan sebuah sistem yang sangat kompleks yang mencakup berbagai aspek pemikiran manusia, didalam Bahasa terdapat ruang tanpa batas yang menampung seluruh pemahaman dan pengetahuan manusia. Manusia menggunakan Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan berbagai gagasan yang ada dalam pikiran mereka.

Bahasa memiliki peranan penting dalam unsur kebudayaan manusia untuk memajukan sebuah peradaban. Fungsinya tidak hanya sebagai media komunikasi antarmanusia, tetapi juga berperan sebagai sarana berpikir dan mengekspresikan emosi. Bahasa menjadi fondasi utama bagi seluruh pengetahuan manusia dan pemersatuan kemasyarakatan. Ilmu Bahasa umumnya dikenal dengan istilah *linguistic*, pada Tingkat perguruan tinggi khususnya dalam program Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, ilmu ini memiliki beberapa penyebutan yang berbeda-beda. Meskipun memilki beragam penyebutan, inti dari kajian ilmu *linguistic* ini tetap sama yaitu mempelajari tentang Bahasa.

Linguistik adalah ilmu bahasa, ilmu yang mengkaji, menelaah, menganalisis bahasa secara umum, baik Bahasa Daerah, Bahasa Indonesia, atau pun Bahasa Asing. Oleh karena itu, linguistik disebut linguistik umum (*general linguistics*). Kemudian, bahasa sebagai objek kajian linguistik adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa itu memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat sebagai berikut; bahasa adalah sistem, bahasa itu berwujud lambang, bahasa itu bunyi, bahasa itu bermakna, bahasa itu arbitrer, bahasa itu konvensional, bahasa itu produktif, bahasa itu unik di samping universal, bahasa itu dinamis, dan bahasa itu manusiawi serta bervariasi. Setelah mengetahui Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan informasi, gagasan, dan perasaan. Dalam proses komunikasi, makna menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan suatu interaksi. Tanpa pemahaman yang tepat terhadap makna, pesan yang disampaikan dapat mengalami kesalahpahaman. Oleh karena itu, kajian tentang makna dalam bahasa menjadi hal yang esensial dalam ilmu linguistik. Salah satu cabang linguistik yang secara khusus membahas makna adalah semantik.

Semantik mempelajari bagaimana makna terbentuk dalam kata, frasa, dan kalimat serta bagaimana makna dipahami dalam berbagai konteks. Dalam perkembangannya, kajian semantik tidak hanya terbatas pada linguistik tetapi juga berhubungan erat dengan disiplin ilmu lain seperti filsafat, psikologi, dan sosiologi (Hidayatullah dan Zakki 2024). Pentingnya semantik semakin terasa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam bidang komunikasi, sastra, teknologi informasi serta penerjemahan. Pemahaman semantik yang mendalam dapat membantu meningkatkan efektivitas komunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, serta menghindari ambiguitas dan kesalahpahaman dalam berbahasa. Semantik adalah cabang penting dalam studi bahasa, tetapi untuk memahami perannya dengan lebih baik, Oleh karena itu, perlu kiranya kita memahami konsep semantik agar kita dapat memahami batasan arti dan ciri dari ilmu tersebut. Proses perkembangan dan sejarah keilmuan tersebut pun menjadi hal yang penting untuk dipelajari jika kita ingin melihat bagaimana ilmu tersebut bisa menjadi bagian penting kebahasaan pada saat ini. Selain itu, seiring dengan perkembangannya, kajian semantik sebagai sebuah bidang ilmu tentu tak bisa lepas dengan bidang ilmu lain seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan pragmatik. Dengan demikian, sangatlah perlu jika kita melihat hubungan antara semantik dan bidang-bidang ilmu lain yang telah disebutkan tadi.

Berdasarkan hal tersebut, kajian tentang semantik menjadi krusial dalam memahami bagaimana makna terbentuk dan berkembang dalam suatu Bahasa serta hubungannya dengan cabang ilmu yang lain. Oleh karena itu, Peneliti Mengangkat judul Makalah melalui tantangan dan latar belakang yang ada yaitu tentang “Semantik dan Hubungannya dengan Cabang ilmu Bahasa.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini metode yang digunakan ialah Kualitatif dengan jenis penelitian Pustaka (Library Research) dengan karakteristik deskriptik analitik. Melalui kajian Pustaka ini, tentu penulis berupaya memahami konsep dan teori semantic secara mendalam melalui dokumen tertulis tanpa adanya manipulasi data dari lapangan. Penelitian ini ini mampu menganalisis dan mengevaluasi berbagai materi yang sesuai dengan ilmu kajian semantic. Adapun dengan pendekatan ini, tentu penulis dapat mengumpulkan berbagai macam data melalui berbagai sumber terkait seperti artikel jurnal, dan dokumen lainnya. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa literatur terkait yang relevan dengan topik yaitu semantic. Adapun dalam hal ni, analisis dilakukan dari beberapa tahap: Coding: penulis memberi kode pada setiap konsep penting mislanya makna denotative, polisemi, dan relasi semantic agar memetakan pola pemahaman makna. Analisis Semiotik: yaitu mengkaji hubungan anatra lambing (Kata/Frasa) dan konsep makna dalam Bahasa. Deskriptik analitik: data terkait diklasifikaikan, dianalisis, dan disajikan dalam narasai yang lebih mudah untuk menjelaskan konsep, objek, tujuan semantiikserta relasinya dengan cabang ilmu lainnya. Keabsahan atau keakuratan data diperkuat lagi melalui triangulasi Pustaka, yakni mengonfirmasi teori dan konsep melalui perbandingan silang dari berbagai sumber ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Semantik

Semantik adalah bidang studi dalam linguistic yang mengkhususkan diri dalam memahami makna. Ini tak hanya melibatkan makna dari kata-kata individu tetapi juga frasa, klausa, dan bahkan keseluruhan teks. Konsep ini memang terdengar sederhana, tetapi sangat vital dalam komunikasi sehari-hari dan juga dalam analisis teks sastra atau ilmiah. Asal kata “semantic” berasal dari bahasa Yunani, yakni “semantikos” bisa diterjemahkan menjadi “berkaitan dengan makna”. Ini memberi petunjuk tentang esensi dari semantik itu sendiri yaitu memahami simbol atau tanda dalam hal ini kata atau teks, yang kita gunakan untuk menyampaikan makna (Izzanti dkk. 2025) Maka, semantik adalah ilmu yang membahas bagaimana tanda-tanda atau simbol ini membentuk dan menyampaikan makna.

Semantik juga didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari simbol-simbol dan artinya, terutama simbol dalam bahasa.(Wicaksana, Banowosari, dan WuIandari 2005)

Dalam bahasa Arab disebut ilmu Ad-Dalalah (Semantik) terdiri atas dua kata, yaitu: ilmu dan Ad-Dalalah. Ilmu yang berarti pengetahuan dan Ad-Dalalah yang berarti petunjuk atau makna. Jadi ilmu Ad-Dalalah menurut Bahasa adalah ilmu pengetahuan tentang makna. Secara terminologi ilmu dalalah sebagai salah satu cabang ilmu linguistik yang telah berdiri sendiri adalah ilmu yang mempelajari makna suatu bahasa, baik pada tatanan mufradat (kosa kata) maupun pada tatanan tarakib (struktur) (Hidayatullah dan Zakki 2024).

Beberapa ahli linguistik terkenal juga telah memberikan kontribusi signifikan ke bidang ini. Noam Chomsky misalnya menyoroti pentingnya semantik dalam generative grammar sebuah teori yang mengeksplorasi bagaimana kalimat dalam bahasa dibentuk. Menurutnya, aturan-aturan tata bahasa haruslah dirancang sedemikian rupa sehingga mereka menciptakan representasi semantik yang benar dari suatu kalimat atau ungkapan (Rizma dan Agustiar 2024). Selain tokoh barat yang membicarakan tentang ilmu semantik tokoh Arab juga memberikan pendapatnya tentang ilmu ini, seperti yang di utarakan oleh tokoh yang

membahas tentang semiotika atau ilmu yang mempelajari tanda dan makna, khususnya dalam konteks linguistik. Dalam ilmu linguistik, memahami bagaimana kata-kata atau simbol membawa makna adalah suatu area penelitian yang sangat krusial. Pernyataan ini merinci dua aspek utama:

1. Makna: makna ini adalah bagian dari linguistik yang membahas apa yang kita maksud ketika kita menggunakan kata atau frasa tertentu. Ini membahas konotasi dan denotasi, serta bagaimana konteks mempengaruhi makna.
2. Syarat-Syarat Simbol: Selain mengerti makna, penting juga untuk mengerti syarat-syarat atau kondisi yang harus dipenuhi oleh suatu simbol (atau kata) agar dapat membawa makna. Ini bisa termasuk aturan gramatikal, konteks social atau bahkan intonasi dalam percakapan.

Ahmad Mukhtar Umar dalam pendapatnya tampaknya menekankan pada kebutuhan untuk memahami kedua aspek ini untuk memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana bahasa bekerja pada tingkat makna.

Di dalam ilmu Ad-dalalah/Semantik ada juga ilmu al-rumuz (semiotik) yang mempelajari tanda secara umum, baik terkait dengan bahasa atau non bahasa. Sementara semantik mengkaji masalah tanda dalam bahasa. Dalam sistem semiotik, bahasa dibedakan ke dalam tiga komponen, yaitu:

1. Sintaksis, terkait dengan lambang dan bentuk hubungan
2. Semantik, terkait dengan hubungan antar lambang dan dunia luar yang diacunya.
3. Pragmatik, terkait dengan hubungan antara pemakai bahasa dengan lambang dalam pemakaiannya

Sejarah Semantik

Sejarah semantik adalah perjalanan panjang yang melibatkan berbagai tradisi intelektual, termasuk yang berakar di dunia Arab.

Masa Kuno: Aristoteles dan Plato Sejarah semantik dapat ditarik kembali hingga masa kuno khususnya di Yunani Kuno. Tokoh-tokoh seperti Plato dan Aristoteles adalah pemikir awal yang membahas tentang hubungan antara kata-kata dan makna. Aristoteles misalnya memperkenalkan konsep 'logos' untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan dunia fisik. Ini adalah awal dari refleksi tentang semantik dalam tradisi Barat.

Abad Pertengahan: Ilmu Dilalah dalam Tradisi Islam Dalam konteks dunia Arab, perkembangan ilmu semantik seiring dengan penyebaran Islam. Ilmu dilalah (ilmu makna atau semantik) menjadi penting dalam memahami teks-teks suci Islam, Al-Qur'an dan Hadits. Pada masa ini, Abu al-Aswad al-Du'ali (603–688 M) dikenal sebagai bapak ilmu dilalah. Ia adalah seorang sahabat Nabi Muhammad dan ahli bahasa Arab yang memulai usaha

sistematis dalam memahami makna kata-kata dalam Al-Qur'an. Upayanya menciptakan dasar-dasar pemahaman makna dalam teks suci Islam.

Puncak Pengembangan: Al-Farabi dan Ibnu Sina Pada abad ke-9 hingga ke-10 ilmu semantik mencapai puncaknya dengan kontribusi besar dari para ilmuwan seperti Al-Farabi (870–950 M) dan Ibnu Sina (980–1037 M). Al-Farabi sering disebut "Al-Farabi yang Kedua" setelah Aristoteles adalah seorang filsuf dan ilmuwan yang merumuskan teori tentang makna kata dan tanda dalam bahasa. Ia menekankan pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang penting. Ibnu Sina, atau Avicenna dalam bahasa Latin juga memberikan kontribusi besar dalam ilmu semantik. Ia menulis buku berjudul "Kitab al-Shifa" (The Book of Healing) yang berisi berbagai topik dalam filsafat dan sains. Dalam buku ini, Ibnu Sina merinci teori makna dalam bahasa dan memahami bahasa sebagai alat komunikasi yang vital. Kontribusi mereka bukan hanya terbatas pada ilmu semantik, tetapi juga mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan filsafat di dunia Arab dan Eropa (Junaidi 2024).

Sejarah semantik adalah sebuah perjalanan yang panjang, melibatkan berbagai tradisi intelektual dan disiplin ilmu, dengan kontribusi penting dari dunia Arab. Dari pemikiran awal Aristoteles dan Plato hingga puncak perkembangan dengan Al-Farabi dan Ibnu Sina, pemahaman tentang makna dalam bahasa telah memengaruhi pemikiran filsafat, ilmu pengetahuan, dan bahasa itu sendiri. Pengaruh Arab pada perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Barat juga tidak boleh diabaikan. Sejarah semantik adalah cerminan dari kemampuan manusia untuk memahami dan merumuskan makna dalam bahasa, sebuah perjalanan intelektual yang terus berkembang hingga hari ini.

Objek Kajian Semantik

Objek kajian semantik melibatkan penguraian kompleks tentang bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan makna. Ini melibatkan lebih dari sekadar kata-kata juga melibatkan struktur kalimat, konteks sosial, dan Pragmatik, komunikasi.

1. Makna Kata

Makna kata adalah salah satu aspek utama dalam semantik. Ini melibatkan memahami bagaimana kata-kata individu memiliki makna mereka sendiri.

Ada dua jenis makna kata yang penting untuk dipahami:

a) Makna Denotatif

Makna denotatif adalah makna literal atau konseptual suatu kata. Selain itu menurut KBB, makna denotasi adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukkan yang lugas pada sesuatu yang luar biasa atau sesuatu yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif (Hayati dan Jadidah 2022). Ini adalah makna yang ditemukan dalam kamus, yang mendefinisikan kata-kata secara objektif. Contoh makna denotatif dari kata "قط kucing" adalah hewan mamalia berbulu dengan cakar dan ekor panjang.

b) Makna Konotatif

Makna konotatif adalah makna yang berkaitan dengan asosiasi, perasaan, atau konotasi emosional yang mungkin melekat pada kata tersebut. Ini adalah makna yang dapat berbeda-beda antara individu atau dalam konteks yang berbeda. Contoh kata "بيت rumah" dapat memiliki konotasi positif seperti tempat perlindungan dan kehangatan, atau konotasi negatif seperti tempat konflik dan stres, tergantung pada konteks dan pengalaman individu.

c) Polisemi

Polisemi adalah fenomena di mana satu kata memiliki beberapa makna yang terkait. Ini dapat membingungkan dalam komunikasi, tetapi juga memberikan kekayaan dan fleksibilitas dalam bahasa. Contoh yang umum adalah kata "tangan," yang dapat merujuk pada bagian tubuh manusia atau pada bagian jam tangan.

Selain itu polisemi merupakan satuan bahasa (Khususnya kata, dan frase) yang mempunyai makna lebih dari satu yang terjadi dalam internal bahasa (Harianto, Afria, dan Izar, t.t.).

d) Sinonim dan Antonim

Sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna yang mirip atau serupa. Contoh: "كبير" dan "عظيم" adalah sinonim karena keduanya merujuk pada arti yang sama yakni besar. Di sisi lain antonim adalah kata-kata yang memiliki makna berlawanan. Contoh, "حار" panas" adalah antonim dari "بريد" dingin."

e) Hiponim dan Hipernim

Konsep hiponim dan hipernim berkaitan dengan hierarki makna dalam bahasa. Hiponim adalah kata-kata yang merupakan sub kategori atau bagian dari kata lain yang lebih umum, yang disebut hipernim. Contoh: "mawar" adalah hiponim dari "bunga," karena mawar adalah salah satu jenis bunga.

f) Makna Frasa dan Klausa

Selain makna kata, semantik juga mengkaji makna dalam tingkat frasa dan klausa. Ini melibatkan cara kata-kata digabungkan dalam sebuah unit yang lebih besar untuk menyampaikan makna yang lebih kompleks. Misalnya, dalam frasa "mobil merah," makna mobil dan merah digabungkan untuk menyampaikan deskripsi mobil tersebut.

g) Makna Kalimat

Semantik juga mencakup analisis makna dalam kalimat. Ini melibatkan memahami bagaimana struktur kalimat dan hubungan antara kata-kata dalam kalimat mempengaruhi makna. Sebagai contoh, dalam kalimat "Ani memberi makan kucing," makna kalimat ini berbeda jika dibandingkan dengan "Kucing memberi makan Ani." Struktur kalimat mempengaruhi siapa yang melakukan tindakan dan kepada siapa tindakan tersebut ditujukan.

h) Konteks dan Pragmatik

Konteks sosial dan pragmatik komunikasi juga merupakan objek kajian penting dalam semantik. Ini melibatkan bagaimana makna sebuah ujaran dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan situasional. Misalnya, makna dari kalimat "Apa kabar?" dapat berbeda dalam percakapan informal antara teman-teman dan dalam situasi formal seperti wawancara kerja. Pragmatik juga mempertimbangkan aspek seperti tujuan komunikasi dan implikatur percakapan.

Tujuan Ilmu Semantik

Tujuan ilmu semantik adalah untuk memahami dan menganalisis makna bahasa, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut beberapa tujuan ilmu semantik:

1. Tujuan Utama

a) Mengidentifikasi Makna: Ilmu semantik bertujuan untuk mengidentifikasi makna kata, frase, dan kalimat dalam bahasa.

b) Menganalisis Struktur Makna: Ilmu semantik menganalisis struktur makna bahasa, termasuk hubungan antara kata, frase, dan kalimat.

c) Memahami Proses Komunikasi: Ilmu semantik bertujuan untuk memahami proses komunikasi antara pembicara dan pendengar.

2. Tujuan Sekunder

a) Meningkatkan Kemampuan Berbahasa: Ilmu semantik dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa dengan memahami makna dan struktur bahasa.

b) Membantu Penerjemahan: Ilmu semantik dapat membantu penerjemahan dengan memahami makna dan konteks bahasa.

c) Meningkatkan Kualitas Komunikasi: Ilmu semantik dapat membantu meningkatkan kualitas komunikasi dengan memahami makna dan struktur bahasa.

3. Tujuan primer

ilmu semantik adalah untuk memahami dan menganalisis makna bahasa. Secara lebih spesifik, tujuan primer ilmu semantik adalah:

a) Memahami Makna Bahasa

b) Mengidentifikasi makna kata, frase, dan kalimat dalam bahasa.

c) Menganalisis struktur makna bahasa, termasuk hubungan antara kata, frase, dan kalimat.

d) Memahami bagaimana makna bahasa dipengaruhi oleh konteks, budaya, dan pengetahuan.

E. Hubungan Ilmu Semantik dengan Cabang Ilmu Lainnya

Semantik adalah cabang penting dalam studi bahasa, tetapi untuk memahami perannya dengan lebih baik, kita perlu melihat bagaimana semantik berhubungan dengan cabang-cabang ilmu bahasa lainnya. Semantik tidak berdiri sendiri ia terkait erat dengan fonologi, morfologi, sintaksis, dan pragmatik. Dan akan dijelaskan bagaimana semantik berinteraksi dengan cabang-cabang ilmu bahasa lainnya dan bagaimana kerja sama mereka membentuk pemahaman lengkap tentang bahasa (Mufid dan Diantika 2024).

1. Hubungan dengan Fonologi

Fonologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari suara dalam bahasa. Meskipun terfokus pada aspek suara, fonologi memiliki keterkaitan dengan semantik. Pengucapan kata atau frasa dapat mempengaruhi makna. Sebagai contoh, perbedaan dalam aksen atau vokal panjang/pendek dapat mengubah makna kata. Dalam bahasa Inggris, "desert" (padang pasir) dan "dessert" (makanan penutup) memiliki pengucapan yang sama tetapi makna yang berbeda. Jadi, fonologi dapat memengaruhi pemahaman semantik dalam bahasa.

Contoh lain yaitu kata bank dan bang. Bank tentu dapat diartikan bank tempat transaksi uang sedang kata bang tentu panggilan seseorang terhadap teman atau kakak cowok.

2. Hubungan dengan Morfologi

Morfologi adalah studi tentang struktur internal kata. Ini melibatkan pembentukan kata dan cara imbuhan mempengaruhi makna. Hubungan antara semantik dan morfologi terlihat ketika afiks atau imbuhan digunakan untuk mengubah makna kata. Contohnya adalah ketika imbuhan "er" digunakan untuk membentuk kata kerja menjadi kata benda, seperti "teach" (mengajar) menjadi "teacher" (guru).

3. Hubungan dengan Sintaksis

Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur kalimat dan cara kata-kata disusun dalam kalimat. Semantik dan sintaksis sangat erat terkait karena makna dalam kalimat seringkali tergantung pada struktur kalimatnya. Contoh yang sederhana adalah perbedaan antara "Ani memberi makan kucing" dan "Kucing memberi makan Ani." Meskipun kata-kata yang sama digunakan, struktur kalimat mempengaruhi siapa yang melakukan tindakan dan kepada siapa tindakan tersebut ditujukan. Dengan kata lain, sintaksis membantu merinci bagaimana makna dibentuk dalam konteks kalimat.

4. Hubungan dengan Pragmatik

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam situasi komunikasi sehari-hari. Ini termasuk memahami implikatur, tujuan komunikasi, dan bagaimana konteks mempengaruhi makna. Semantik dan pragmatik berinteraksi dalam konteks penggunaan bahasa sehari-hari. Sebagai contoh, dalam kalimat "Apakah kamu akan minum kopi?" implikatur adalah bahwa pembicara menawarkan kopi kepada lawan bicara. Ini adalah contoh bagaimana makna dalam semantik berhubungan dengan tujuan komunikasi dalam pragmatik. Pragmatik membantu kita memahami makna yang tidak selalu diungkapkan secara eksplisit dalam teks.

5. Hubungan dengan Semiotika

Semiotika adalah studi tentang tanda dan simbol dalam bahasa dan komunikasi. Ini mencakup tanda-tanda linguistik dan non-linguistik. Semantik adalah komponen penting dalam semiotika karena ia mempelajari makna dalam konteks tandatanda linguistik. Penelitian semiotika membantu kita memahami bagaimana tanda-tanda bahasa digunakan untuk menyampaikan makna, dan ini terkait erat dengan konsep semantik.

6. Hubungan dengan Psikolinguistik

Psikolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari cara manusia memproses dan memahami bahasa dalam pikiran mereka. Ini mencakup pemahaman makna kata dan kalimat. Semantik dan psikolinguistik memiliki hubungan yang kuat karena memahami bagaimana manusia memproses makna penting dalam studi semantik. Penelitian psikolinguistik membantu kita memahami bagaimana otak manusia bekerja dalam memahami dan menghasilkan bahasa.

KESIMPULAN

Semantik dalam bahasa arab diketahui dengan ilmu dalalah. Secara Bahasa ilmu dalalah ilmu tentang makna. Sedangkan secara istilah semantic berarti ilmu yang mempelajari suatu Bahasa baik dalam tatanan mufradat atau kosa kata atau bahkan tarakib atau struktur. Adapun dalam system semiotic Bahasa itu sendiri dibagi menjadi 3 yaitu sintaksis, semantic, dan pragmatic.

Selain itu, di dalam makalah tersebut yang sudah dipaparkan bahawasannya, Sejarah datangnya ilmu semantic itu ada 3 yaitu: masa kuno, pertengahan dan pengembangan. Sedangkan objek kajian ilmu semantic yaitu ada makna kata yang terdiri dari (makna denotative, makna konotatif, polisemi, sinonim dan antonym, hiponim dan hipernim, makna frasa dan klausa, makna kalimat, konteks dan pragmatic. Dan terakhir membahas tentang hubungan ilmu semantic dengan cabang ilmu Bahasa lainnya, yang dalam hal ini cabang - cabang yang dimaksud yaitu hubungan dengan fonologi, hubungan dengan morfologi,

hubungan dengan sintaksis, hubungan dengan pragmatic, hubungan dengan semiotika dan hubungan dengan psikolinguistik.

DAFTAR RUJUKAN

- DODI ALPIYENDRA JASMADI, DAJ. 2024. "As-Samawat Wa Al-Ardh Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)." PhD Thesis, UIN Suska Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/76448/>.
- Hariato, Neldi, Rengki Afria, dan Julisah Izar. t.t. "Polisemi dan Homonim dalam Kajian Semantik Bahasa Arab."
- Hayati, Aini Nur, dan Nailatul Nuril Jadidah Nuril Jadidah. 2022. "ANALISIS MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF DALAM NOVEL DUA BARISTA KARYA NAJHATY SHARMA (KAJIAN SEMANTIK)." Jurnal PENEROKA 2 (1): 17–31. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v2i1.1355>.
- Hidayatullah, Muhammad Hasbi, dan Muhammad Zakki. 2024. "Semantik Zaman Klasik dan Zaman Modern." ARABIA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab 2 (02): 51–59.
- Izzanti, Dina Adzkia, Muhammad Rizky Nasution, Habib Abdul Wasik, Muhammad Ilham Juanda, dan Sahkholid Nasution. 2025. "Hakikat Bahasa dalam Objek Kajian Linguistik." Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya 3 (1): 188–94.
- Junaidi, M. Rofiq. 2024. "Epistemologi Dan Sejarah Semantik." Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan 3 (1): 1–10.
- Mufid, Miftahul, dan Devi Eka Diantika. 2024. "Pengantar Semantik Bahasa Arab Teori Dan Praktik." <https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/5378/1/Layout%20Pengantar%20Semantik%20%281%29.pdf>.
- Rizma, Salsabila, dan Agustiar Agustiar. 2024. "Jenis dan Unsur Penentu Makna Dalam Kajian Semantik (Ad-Dilalah)." Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan 3 (2): 12–22.
- Wicaksana, I., Linfang Yuniar Banowosari, dan Lily WuIandari. 2005. "Pentingnya Peranan Bahasa dalam Interoperabilitas Informasi berbasis Komputer karena Keragaman Semantik." <https://www.academia.edu/download/91277843/143963414.pdf>.